

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹ Terlepas dari hal itu, bangsa Indonesia merupakan bangsa yang mempercayai adanya sistem ketuhanan sebagaimana tercermin dalam dasar negara Pancasila yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa.” Maka dari itu sebagai warga yang baik sudah sewajarnya peserta didik berusaha menjalankan kepercayaan agamanya dengan baik sejak dini. Begitu juga di lingkungan sekolah dengan adanya suasana yang religius di sekolah yang diupayakan oleh seluruh pihak sekolah harapannya akan membekas dan menjadi kebiasaan baik siswa dalam kehidupan sehari-hari di luar sekolah di bawah derasnya arus globalisasi dengan segala dampaknya.

Penelitian ini *urgent* dilakukan mengingat peran dan pengaruh kelompok teman sebaya dalam pergaulan sangat kuat. Terlepas dari hal itu, di era globalisasi ini masalah degradasi moral di kalangan siswa semakin meningkat, nilai-nilai moral negatif mudah mempengaruhi anak-anak didik baik melalui media cetak maupun elektronik, dan juga media online, bahkan fenomena seperti tawuran antar *geng*, tawuran antar sekolah, mengonsumsi minuman

¹.<http://l1dikti3.ristekdikti.go.id/html/wp-content/uploads/2011/04/sisdiknas.pdf>, diakses pada Kamis 9 Juli 2020, Pukul 09.40.

keras atau narkoba, pemerkosaan, seks bebas, pencabulan, pencurian, dll. sudah tidak asing lagi di telinga kita. Bahkan baru-baru ini siswa SMK-pun ikut terlibat dalam sebuah demonstrasi brutal yang berakhir ricuh.

Dalam pergaulan dengan teman sebaya seorang remaja selalu merasa mantap jika melakukan sesuatu secara bersama-sama dengan temannya dari pada dia melakukannya sendiri, boleh dikatakan bahwa sekarang telah banyak kita jumpai kecenderungan adanya hubungan yang sangat intensif antara remaja dengan teman sebaya dari pada dengan orang tuanya sendiri.

Peserta didik cenderung malu mengungkapkan permasalahan yang dialami dalam masa belajarnya. Namun pada teman sebayanya, peserta didik akan berusaha saling membantu jika menemui sebuah permasalahan. Teman sebaya banyak tahu kondisi atau keadaan temannya dari pada orang tua, dalam pertemanan itulah seorang remaja akan merasa dirinya ditemukan ataupun dibutuhkan melalui tanggapan orang lain.

Mengingat begitu kuatnya pengaruh teman sebaya dalam pergaulan siswa maka salah satu pendekatan yang dapat diaplikasikan untuk menumbuhkan budaya religius adalah pendekatan *Peer Group* atau biasa dikenal dengan istilah kelompok sebaya. Pendekatan *Peer Group* perlu dioptimalkan dalam rangka menciptakan suasana sekolah yang religius sehingga tingkat kenakalan remaja dapat diminimalisir. Pengaruh lingkungan yang religius pada teman sebayanya di sekolah diharapkan dapat berdampak pada proses pengembangan diri siswa yang disertai dengan pendalaman agama Islam di kelas.



Penelitian ini *menarik* untuk dilakukan dikarenakan budaya religius tidak hanya menurun dikalangan remaja pada umumnya namun juga di lingkungan sekolah. Biar bagaimanapun upaya pengembangan PAI dalam mewujudkan budaya religius sekolah tentu tidak mudah, hal itu dikarenakan perlunya usaha yang sungguh-sungguh dan dukungan yang serius dari semua pihak sekolah. Usaha mewujudkan budaya religius sekolah menarik untuk dikaji lebih mendalam untuk mendukung keberhasilan pembelajaran PAI dan terwujudnya budaya religius di sekolah seperti yang diharapkan. Dengan terbentuknya budaya religius di sekolah, lingkungan sekolah akan memberi aura positif bagi keberlangsungan aktivitas yang kondusif di sekolah yang dapat membawa dampak intern maupun ekstem bagi sekolah.

Pelaksanaan budaya religius di sekolah mempunyai landasan kokoh yang normatif religius maupun konstitusional sehingga tidak ada alasan bagi sekolah untuk mengelak dari usaha tersebut.² Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan agama yang diwujudkan dalam membangun budaya religius di berbagai jenjang pendidikan, patut untuk dilaksanakan. Karena dengan tertanamnya nilai-nilai budaya religius pada diri siswa akan memperkokoh imannya dan aplikasinya nilai-nilai keislaman tersebut dapat tercipta dari lingkungan di sekolah. Untuk itu membangun budaya religius sangat penting dan akan mempengaruhi sikap, sifat dan tindakan siswa secara tidak langsung.



² Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung: Remaja Rosda, 2003), 23.

Penelitian ini *unik* karena dilakukan di SMA Negeri 1 Pacet Mojokerto dimana sekolah tersebut merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di kecamatan Pacet. Di sekitar SMA Negeri 1 Pacet sendiri banyak terdapat sekolah dibawah naungan podok pesantren yang tentunya budaya religius sekolah-sekolah tersebut sangat berbeda dibandingkan dengan sekolah Negeri. Selain itu sekolah yang berada di Jl. Pandan Arum tersebut memiliki siswa yang berasal dari berbagai agama dan tidak hanya berasal dari agama Islam saja.

Berdasarkan hasil observasi awal pada siswa-siswa SMA Negeri 1 Pacet Mojokerto melalui wawancara langsung dengan guru mata pelajaran PAI dan Kepala Sekolah serta beberapa siswa, tingkat religius siswa SMA Negeri 1 Pacet Mojokerto secara keseluruhan tergolong baik. Hal tersebut tercermin dalam beberapa kegiatan keagamaan dan kebiasaan yang sudah berlaku di sekolah tersebut. Namun, masih terdapat beberapa pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa baik secara individu maupun berkelompok dalam hal pelaksanaannya. Siswa SMA Negeri 1 Pacet Mojokerto sendiri berasal dari latar keluarga yang berbeda-beda termasuk yang lemah akan pengetahuan agama. Disamping itu perkembangan teknologi *gadget* membawa dampak besar bagi siswa di kecamatan Pacet pada umumnya diantaranya lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain *game*.

Visi SMA Negeri 1 Pacet adalah “Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan YME, Berakhlak Mulia, Amanah, Cerdas, Harmonis, Kreatif, Mandiri dan berprestasi.” Bila menganalisis Kurikulum 2013 secara cermat dalam visi

tersebut peneliti menemukan adanya nilai-nilai religi dan juga terdapat konsep keagamaan yang harus diwujudkan. Ditambah dengan diberlakukannya program *fullday school* tentunya hari-hari siswa akan banyak dihabiskan di lingkungan sekolah bersama teman-teman belajarnya.

Melalui optimalisasi pendekatan *Peer Group* dalam menumbuhkan budaya religius diharapkan dapat menumbuhkan tanggung jawab siswa terhadap kewajibannya dan juga pembelajaran pibadinya serta membuat siswa menjadi lebih aktif. Selain itu, melalui pembiasaan budaya religius yang baik di kalangan teman sebayanya diharapkan akan berpengaruh positif terhadap perkembangan tingkah religius pribadi dan lingkungan sekolah. Sehingga pengetahuan agama yang diperoleh di sekolah tidak hanya dipahami saja sebagai sebuah pengetahuan akan tetapi bagaimana pengetahuan itu mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memperhatikan uraian-uraian tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Optimalisasi *Peer Group* Dalam Mengembangkan Budaya Religius Siswa SMA Negeri 1 Pacet Mojokerto”



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian, penulis dapat merumuskan masalah antara lain:

1. Bagaimana optimalisasi *Peer Group* di SMA Negeri 1 Pacet Mojokerto dalam mengembangkan budaya religius.
2. Apa kendala dalam optimalisasi *Peer Group* di SMA Negeri 1 Pacet Mojokerto dalam mengembangkan budaya religius.

C. Fokus Penelitian

Setelah melakukan identifikasi dan merumuskan masalah sebagaimana diatas, maka fokus penelitian yang dapat digunakan adalah:

1. Optimalisasi *Peer Group* di SMA Negeri 1 Pacet Mojokerto dalam mengembangkan budaya religius.
2. Kendala optimalisasi *Peer Group* di SMA Negeri 1 Pacet Mojokerto dalam mengembangkan budaya religius.

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan menganalisis optimalisasi *Peer Group* di SMA Negeri 1 Pacet Mojokerto dalam mengembangkan budaya religius.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis kendala optimalisasi *Peer Group* dalam mengembangkan budaya religius di SMA Negeri Pacet Mojokerto.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pembaca pada umumnya dan peserta didik khususnya, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan bagi Penulis dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut terhadap perkembangan pengetahuan di bidang pendidikan Islam. Di samping itu, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi dunia pendidikan dalam mengembangkan



Pendidikan Islam. Selain itu dapat juga sebagai referensi bagi pembaca umum dan mahasiswa Fakultas *tarbiyah*.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan: sebagai sumbangsih pemikiran bagi semua ruang lingkup sekolah khususnya lembaga pendidikan SMA Negeri 1 Pacet Mojokerto dalam menumbuhkan budaya religius siswa.
- b. Bagi peneliti: dengan hasil penelitian ini di harapkan dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan penunjang dalam mengembangkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik di atas.

F. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang kelompok teman sebaya (*Peer Group*) dan juga budaya religius. Dari pemaparan hasil penelitiannya, nampaknya saling melengkapi satu sama lain, akan tetapi sejauh ini belum ditemukan suatu penelitian tentang optimalisasi teman sebaya (*Peer Group*) dalam mengembangkan budaya religius siswa. Untuk memastikan bahwa tidak ada penelitian yang sama yang dilakukan oleh peneliti, berikut peneliti paparkan kajian penelitian terdahulu yang pembahasannya hampir sama yaitu:

Sri Utami Dewi (2019) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Santri MDT At-Taqwa Kp. Ranca Ayu Desa Maroko Kabupaten Garut.” Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan tingkat interaksi teman sebaya santri di MDT At-taqwa Kp. Ranca Ayu desa Maroko Kab. Garut, (2) menjelaskan tingkat motivasi belajar santri di MDT At-taqwa kp. Ranca Ayu desa Maroko Kab. Garut, (3) mengetahui

hubungan antara interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar santri di MDT At-taqwa Kp. Ranca Ayu desa Maroko Kab. Garut. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian adalah MDT At-Taqwa Kp. Ranca Ayu Desa Maroko Kab. Garut. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah kenakalan peserta didik MDT At-Takwa, Subyek tambahan yaitu Kepala Sekolah , guru, dan orang tua peserta didik. Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data melalui tahapan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat interaksi teman sebaya yang dimiliki santri, maka semakin tinggi pula motivasi belajar santri.

Fitria Rahmawati, dkk (2019) dengan judul “Penerapan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Karakter Keagamaan Siswa Di MIN 2 Kota Malang.” Penelitian ini bertujuan untuk memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli dan jantinya adalah upaya untuk memperhatikan makna tindakan dari kejadian orang yakni suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif”. Jadi penelitian ini fokus pada penerapan budaya religius dalam meningkatkan karakter keagamaan siswa di MIN 2 Kota Malang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif Dan menggunakan pendekatan kualitatif yang berbentuk deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah etnografi. Objek dalam penelitian ini

³ Sri Utami Dewi, *Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Santri Mdt At-Taqwa Kp. Ranca Ayu Desa Maroko Kabupaten Garut*, Thoriqotuna, 2019, 14.

adalah siswa MIN 2 Kota Malang dan subjek penelitiannya yaitu Kepala Sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, salah satu guru kelas, dan beberapa siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis datanya menggunakan analisis data kualitatif (reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan budaya religius di MIN 2 Kota Malang sangat baik dan sangat membantu dalam meningkatkan karakter keagamaan siswa.⁴

Sholikhul Amri (2016) dengan judul "Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Religius di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Klaten". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) budaya religius yang dikembangkan, (2) manajemen Kepala Sekolah dalam mengembangkan budaya religius, (3) Faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen Kepala Sekolah dalam mengembangkan budaya religius. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah. Informan penelitian: Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan, guru dan peserta didik. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif dengan pengumpulan data, reduksi data, *display* data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini adalah: (1) budaya religius di Sekolah Menengah Kejuruan

⁴ Fitriah Rahmawati, Mohammad Afifulloh, Muhammad Sulistiono, Penerapan Budaya Religius dalam Meningkatkan Karakter Keagamaan Siswa di MIN 2 Kota Malang, JPMI no. 2 Vol. (Juli 2019), 143.

Negeri 1 Klaten: Senyum, dan Sapa, tadarus Al-Quran, sholat Dhuha, sholat dhuhur dan sholat ashar secara berjamaah, zakat infaq dan shodaqah, semangat menuntut ilmu, toleransi dan kepedulian sosial, (2) Manajemen Kepala Sekolah melalui: pada tahap perencanaan adalah menetapkan tujuan, menetapkan strategi, menetapkan kebijakan, menetapkan para penanggungjawab, menetapkan prosedur, menetapkan fasilitas dan pendanaan terkait pengembangan budaya religius. (3) Faktor pendukung: input sumber daya manusia yang cukup baik, sarana dan prasarana yang memadai, Penghambat: minimnya pengetahuan tentang budaya religius, faktor budaya global dan teknologi dan faktor keteladanan.⁵

Erhansyah (2018) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Budaya Religius Siswa SMA Se Kecamatan Muara Muntai Kutai Kartanegara.” Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yaitu deskriptif korelasional yaitu mencari hubungan dan pengaruh variabel independen pendidikan agama dalam keluarga (X1) teman sebaya (X2) dengan variabel independent budaya religius (Y) baik secara sendiri sendiri maupun bersama sama. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri se-Kecamatan Muara Muntai tahun ajaran 2015/2016 yang duduk di kelas X, XI dan XII yang berjumlah 455 siswa. yang terdiri dari SMA Negeri 1 Muara Muntai beralamat di Desa Muara Muntai Ilir dan SMA Negeri 2 Muara Muntai beralamat di Desa Muara Leka.

⁵ Sholikhul Amri, *Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Religius di Sekolah..Menengah Kejuruan Negeri 1 Klaten* <http://eprints.iain.surakarta.ac.id/3211/1/SHOLIKHUL%20AMRI.pdf>, 176.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama dalam keluarga dan teman sebaya mempunyai pengaruh terhadap budaya religius dan pengaruh teman sebaya lebih besar dari pendidikan agama dalam keluarga.⁶

Fitriani, dkk. (2017) dengan judul “Pengaruh Kelompok Teman Sebaya dan Relasi Siswa dalam Keluarga Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SMPN 4 Rumbio Jaya.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kelompok teman sebaya dan relasi siswa dalam keluarga terhadap hasil belajar IPS siswa di Di SMPN 4 Rumbio Jaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini merupakan seluruh siswa Di SMPN 4 Rumbio Jaya Kabupaten Kampar yang berjumlah 102 siswa, dan seluruh siswa dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala likert. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil analisis data menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan relasi siswa dalam keluarga terhadap hasil belajar IPS Siswa Di SMPN 4 Rumbio Jaya.⁷

Bagian diatas akan lebih mudah dipahami, jika peneliti menyajikan dalam bentuk tabel seperti dibawah ini:

⁶ Erhansyah, *Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Budaya Religius Siswa SMA Se Kecamatan Muara Muntai Kutai Kartanegara*, Syamil, 2018, Vol. 6, No. 1.

⁷ Fitriani, Abdul Karim, *Pengaruh Kelompok Teman Sebaya dan Relasi Siswa dalam Keluarga Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SMPN 4 Rumbio Jaya*, Peka, (1, 2017), 103.

Tabel 1.1. Mapping Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Sri Utami Dewi, 2019.	Jurnal “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Santri MDT At-Taqwa Kp. Ranca Ayu Desa Maroko Kabupaten Garut.”	1. Sama-sama mengkaji Kelompok Teman Sebaya (<i>Peer Group</i>) 2. Kegunaan metode yang sama yaitu kualitatif	1. Ada dua variabel bebas yaitu <i>Peer Group</i> dan perhatian orang Tua 2. Variabel terikatnya adalah motivasi belajar peserta didik 3. Pada penelitian tersebut, Sri Utami Dewi lebih fokus pada pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar sedangkan pada penelitian ini peneliti lebih fokus pada optimalisasi kelompok teman sebaya dalam mengembangkan budaya religius siswa dan juga kendalanya	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat interaksi teman sebaya yang dimiliki santri, maka semakin tinggi pula motivasi belajar santri.

2.	<i>Fitriah Rahmawati, Mohamad Afifulloh, Muhammad Sulistiono, 2019.</i>	Jurnal “Penerapan Budaya Religius dalam Meningkatkan Karakter Keagamaan Siswa di MIN 2 Kota Malang”.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama mengkaji budaya religius meskipun berbeda dalam penempatan variabelnya. 2. Menggunakan metode yang berbeda yaitu kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Budaya religius menjadi variabel bebas. 2. Variabel terikatnya adalah karakter keagamaan. 3. Pada penelitian tersebut, Fitriah Rahmawati, dkk. lebih fokus pada penerapan budaya religius sedangkan dalam penelitian ini peneliti lebih fokus pada optimalisasi kelompok teman sebaya dalam mengembangkan budaya religius siswa dan juga kendalanya 	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan budaya religius di MIN 2 Kota Malang sangat baik dan sangat membantu dalam meningkatkan karakter keagamaan siswa.
----	---	--	---	--	---



3.	Sholikhul Amri, 2018.	Tesis “Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Religius di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Klaten”	1. Variabel terikat yaitu budaya religius 2. Menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif .	1. Variabel bebas yaitu manajemen Kepala Sekolah . 2. Dalam penelitian tersebut, Sholikhul Amri lebih fokus pada manajemen Kepala Sekolah dalam mengembangkan budaya religius, bentuk-bentuk budaya religius yang dikembangkan dan juga faktor pendukung dan penghambatnya sedangkan dalam penelitian ini, peneliti lebih fokus pada optimalisasi kelompok teman sebaya dalam mengembangkan budaya religius siswa dan juga kendalanya	1. Hasil penelitian tersebut adalah: budaya religius di SMK N 1 Klaten: senyum, dan sapa, tadarus Al-Quran, sholat Dhuha, sholat dhuhur dan sholat ashar secara berjamaah, zakat infaq dan shodaqah, toleransi dan kepedulian sosial, 2. Manajemen Kepala Sekolah melalui: pada tahap perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengagawasan
----	-----------------------	---	---	--	--



<p>4.</p>	<p>Erhansyah, 2018.</p>	<p>Jurnal “Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Budaya Religius Siswa SMA Se Kecamatan Muara Muntai Kutai Kartanegara”</p>	<p>1. Salah Variabel bebas yaitu teman sebaya dan juga variabel terikat yaitu budaya religius</p>	<p>1. Metode Penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif korelasional 2. Pada Penelitian tersebut, Erhanasyah lebih fokus pada mencari hubungan dan pengaruh variabel independen pendidikan agama dalam keluarga (X1) teman sebaya (X2) dengan variabel independent budaya religius (Y) baik secara sendiri maupun bersama-sama sedangkan dalam penelitian ini, peneliti lebih fokus pada optimalisasi kelompok teman sebaya dalam mengembangkan budaya religius siswa dan</p>	<p>1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama dalam keluarga dan teman sebaya mempunyai pengaruh terhadap budaya religius dan pengaruh teman sebaya lebih besar dari pendidikan agama dalam keluarga</p>
-----------	-------------------------	--	---	--	--



				juga kendalanya	
5.	Fitriani, Abdul Karim 2017.	Jurnal "Pengaruh Kelompok Teman Sebaya dan Relasi Siswa dalam Keluarga Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SMPN 4 Rumbio Jaya."	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama mengkaji kelompok teman sebaya 2. Variabel bebas yaitu kelompok teman sebaya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dua variabel bebas, dan Variabel terikatnya adalah hasil belajar IPS siswa 2. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. 3. Dalam penelitian tersebut Fitriani dan Abdul Karim lebih fokus pada pengaruh dan hubungan kelompok teman sebaya dan relasi siswa dalam keluarga terhadap hasil belajar siswa, sedangkan dalam penelitian ini, peneliti lebih fokus pada optimalisasi kelompok teman sebaya dalam mengembangkan budaya religius 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pengaruh yang signifikan relasi siswa dalam keluarga terhadap hasil belajar IPS Siswa di SMPN 4 Rumbio Jaya

				siswa dan juga kendalanya	
--	--	--	--	---------------------------	--

G. Definisi Istilah

1. Optimalisasi

Optimalisasi adalah sebuah proses atau cara untuk mencapai tujuan dan hasil yang maksimal.

2. *Peer Group*/ Kelompok Teman Sebaya

Kelompok teman sebaya adalah individu-individu yang mempunyai kedudukan yang sama dengan individu lain baik secara usia maupun status sosial

3. Budaya religius

Budaya religius adalah seluruh hasil cipta rasa dan karsa manusia yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan dan tertanam dalam kehidupan sehari-hari.

